

ABSTRACT

ANGELINE, ZENHING. (2020). **Ambivalence & Hybridity in Safia Elhillo's *The January Children*: A Postcolonial Study.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Many Sudanese have fled from the country, seeking refuge and a better life, since their independence from the Anglo-Egyptian condominium because conflicts keep happening within the border. In hindsight, British colonization was also part of the cause that makes Sudan the way it is today. It proves that the aftermath of colonialism has lasted longer than its timeline. Furthermore, as the Sudanese disperse, the aftereffect has also affected their integrity. This situation is reflected in *The January Children*, written by a Sudanese diaspora, Safia Elhillo. *The January Children* is a collection of poems that explores themes related to identity, which is popularly discussed in postcolonialism. The collection tells about a Sudanese who was born and lived outside Sudan. It foregrounds an experience of rediscovering and reconstructing the speaker's perception of selfhood, which brings the speaker to realize the nature of hybridity and ambivalence within her.

Accordingly, this study aims to scrutinize the configuration of ambivalence and hybridity of the speaker of poems in *The January Children* and to examine the attitude of the society that is portrayed throughout the poems towards the speaker.

To achieve the objectives, the researcher applies the library research method. Thus, the researcher collects data from books, journals, and websites to conduct analysis. This study also employs a postcolonial approach to delineate the speaker's foregrounding towards her perception of selfhood, leading to ambivalence and hybridity, and to understand society's attitude towards the speaker.

In short, after explicating many poetic devices used in the selected poems, the analysis shows that, portrayed as a Sudanese diaspora, the speaker manifests ambivalence and hybridity. Her ambivalence and hybridity is exhibited through various gestures, such as employing dual-languages and exercising two different values of the colonized (Sudan) and the colonizer (the Western). The analysis also unveils that society is unsupportive. The speaker's family and the broader community display a demeaning attitude towards the speaker, which suggests their disagreement with the speaker's ambivalence and hybridity. These are expressed with many devices but mostly dominated with irony and paradox.

Keywords: ambivalence, hybridity, unhomeliness, *The January Children*, Sudanese

ABSTRAK

ANGELINE, ZENHING. (2020). **Ambivalence & Hybridity in Safia Elhillo's *The January Children*: A Postcolonial Study.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Banyak orang Sudan melarikan diri dari negaranya, untuk mencari perlindungan dan hidup yang lebih baik, sejak Sudan merdeka dari pemerintahan Inggris-Mesir karena konflik terus terjadi. Apabila menilik ke masa lampau, kolonialisasi Inggris juga memiliki andil dalam menyebabkan Sudan penuh konflik seperti sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kolonialisme berlangsung melampaui masa kolonialisme itu sendiri. Selain itu, karena orang Sudan banyak yang tersebar di seluruh dunia, dampak kolonialisme pun juga memengaruhi integritas mereka. Kondisi ini direfleksikan dalam buku *The January Children* yang ditulis oleh seorang diaspora Sudan, Safia Elhillo. Buku ini merupakan kumpulan puisi yang mengeksplor tema yang berhubungan dengan identitas, yang populer dibicarakan dalam post-kolonialisme. Puisi-puisinya menguraikan tentang kehidupan orang Sudan yang harus hidup di luar negaranya dan mengalami proses pencarian dan rekonstruksi persepsi terhadap jati dirinya, yang pada akhirnya berujung pada kesadaran pembicara dalam puisi terhadap hibriditas dan ambivalensi yang ada pada dirinya.

Oleh sebab itu, skripsi ini bertujuan untuk menunjukkan konfigurasi hibriditas dan ambivalensi pembicara dalam puisi-puisi *The January Children* dan menganalisa sikap masyarakat yang digambarkan dalam puisi-puisi yang dipilih terhadap pembicara dalam puisi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode studi pustaka. Sehingga, peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan website untuk melakukan analisa. Skripsi ini juga menggunakan pendekatan postkolonialisme untuk menjelaskan bagaimana pembicara dalam puisi mengemukakan persepsinya, yang berujung pada ambivalensi dan hibriditas, dan juga untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap pembicara.

Secara singkat, setelah menguraikan berbagai elemen dalam puisi yang dipilih, hasil analisis menunjukkan bahwa pembicara dalam puisi menyadari ambivalensi dan hibriditas dalam dirinya. Kesadarannya ditunjukkan melalui beragam sikap, seperti penggunaan bahasa bilingual dan penerapan dua nilai yang bertentangan dari bangsa jajahan (Sudan) dan yang penjajah (bangsa Barat). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa masyarakat tidak supportif. Keluarga pembicara dan masyarakat umum menunjukkan sikap yang merendahkan. Hal ini menandakan bahwa mereka tidak mendukung hibriditas dan ambivalensi pembicara. Hal tersebut diekspresikan melalui berbagai elemen dalam puisi yang dipilih, terutama melalui penggunaan ironi dan paradox.

Kata Kunci: *ambivalence, hybridity, unhomeliness, The January Children, Sudanese*